BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan cukup pesat salah satunya dalam dunia perbankan. Industri perbankan saat ini menjadi inti dari sistem keuangan pada setiap negara. Bank memiliki peran utama yaitu menghimpun dana dari pihak yang berkelebihan dana untuk kemudian menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat yang kekurangan dana dalam jangka waktu tertentu.[2] Mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman dan nyaman dalam bertransaksi di perbankan, kehadiran Bank Syariah merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan.

Perbankan syariah atau perbankan Islam merupakan perbankan yang dilakukan sesuai dengan hukum Islam. Karena menurut hukum Islam, bank syariah tidak mengenal adanya bunga pinjaman (*interest rate*). Bunga pinjaman dianggap sebagai riba dan dosa.[3] Perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil atau *nisbah* yang prosesnya sama-sama diketahui dan disetujui antara pihak bank dan nasabah.

[2] Tira Nur Fitria, "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 01 (2), (2015), hlm. 76

[3] *Ibid*.,hlm. 85

Menurut Nunung dan Nurya, dalam UU Nomor. 21 Tahun 2008 dijelaskan bahwa bank syariah merupakan bank yang melaksanakan operasinya sesuai dengan prinsip syariah dan terbagi menjadi Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) serta Unit Usaha Syariah (UUS)[4]. Berdasarkan data laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, bank syariah di Indonesia berjumlah 12 bank umum syariah, 164 bank pembiayaan rakyat syariah, dan, 21 unit usaha syariah.

Bank syariah pada dasarnya memiliki peluang serta potensi yang sangat besar. Pertumbuhan dari segi asetnya sudah membuktikan bahwa bank syariah merupakan model bank yang ideal untuk mendorong kemajuan perekonomian Negara. Pertumbuhan aset perbankan syariah meningkat cukup pesat dibandingkan dengan pertumbuhan aset yang dimiliki bank konvensional. Hal ini disebabkan oleh kebijakan-kebijakan strategi operasional bank syariah seperti penghimpunan dana, kebijakan penyaluran pembiayaan, penentuan *nisbah* bagi hasil dan lainnya yang membuat masyarakat tertarik untuk menikmati fasilitas jasa yang diberikan oleh perbankan syariah sehingga berpengaruh pada aset perbankan syariah. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam data laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait jumlah aset Bank Syariah setiap tahunnya.[5]

[4] Nunung Nurjanah dan Nurya Sindi Purnama, "Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah dan Kondisi Makro Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9, (1), (2023), hlm.346

[5] Tira Nur Fitria, *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia…,*hlm. 86

Gambar 1.1
Total Aset Bank Umum Syariah Tahun 2012-2022
(Nominal dalam Miliyar Rupiah)

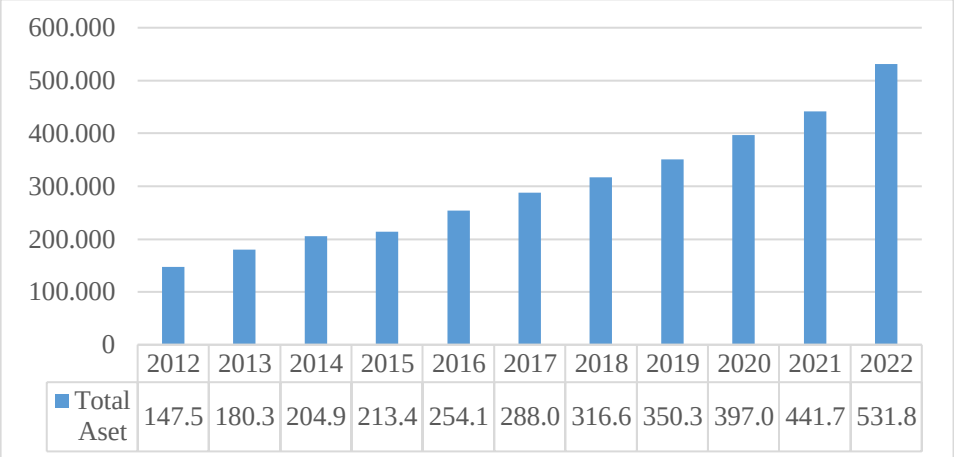

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, (*https://ojk.go.id*), 2023

Pada gambar 1.1, menunjukkan terdapat peningkatan aset bank umum syariah setiap tahunnya. Mulai tahun 2012 total aset bank umum syariah sebesar 147.581 miliyar terus mengami peningkatan sampai pada tahun 2022 total aset bank umum syariah menjadi 531.860 miliyar. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa bank umum syariah tahun 2012 sampai tahun 2022 terus meningkat dari segi asetnya.[6]

Di Indonesia, perkembangan bank umum syariah menjadi cukup pesat dan hal tersebut menjadi sebuah fenomena yang sangat menarik untuk diteliti terutama dari segi efisiensinya, mengingat kini masyarakat mulai melirik bank syariah sebagai salah satu alternatif dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan. Pada

[6] Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Deputi Direktur Publikasi dan Administrasi (IDAP), *Otoritas Jasa Keuangan*, (Jakarta: Menara Radius Prawiro, 2023), hlm. 4

penelitian ini, peneliti tertarik menggunakan objek penelitian bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2022. Selama 11 tahun (2012-2022) menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Februari 2023, bank umum syariah mengalami pertumbuhan aset pada tahun 2012-2022. Adapun bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan data pada tahun 2023 terdiri dari 4 bank umum syariah. Sedangkan yang termasuk dalam kriteria penelitian, ada 3 bank umum syariah yaitu PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK), PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), dan PT Bank Tabungan Pensiun Syariah Tbk (BTPS).

Sebagai industri jasa keuangan, perbankan ikut serta membantu pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam pembiayaan dibidang-bidang kepentingan pemerintah serta menunjang kegiatan masyarakat. Bersaing dan mencapai keunggulan yang kompetitif, manajemen bank syariah menggunakan serta mengatur semua sumber dayanya. Memperoleh hal tersebut, bank syariah memerlukan penerapan sistem manajemen berbasis ilmu pengetahuan. Perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya, saat ini telah berganti dari bisnis berbasis tenaga kerja (*labor based business*) ke bisnis berbasis pengetahuan (*knowladge based business*). Bisnis yang berdasarkan atau berbasis pengetahuan dapat menggunakan *Intellectual Capital* (IC) untuk menilai serta mengatur pengetahuan atau *knowledge assets* pada suatu perusahaan.[7]

[7] Yusuf dan Peni Sawitri, "Modal Intelektual dan *Market Performance* Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Procceding, PESAT* , Vol. 3 (1), (2022), hlm. 49

Menurut Zulkifli, modal intelektual atau *Intellectual Capital* (IC) merupakan aset tidak berwujud atau tidak berbentuk fisik yang menyediakan sumber daya berdasarkan pengetahuan guna mengoptimalkan daya saing dan kinerja suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan nilai tambah perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan pesaingnya. Pengetahuan dan pengalaman dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan intelektual dan hal tersebut dianggap sebagai modal intelektual atau *Intellectual Capital* (IC) suatu perusahaan. *Intellectual Capital* (IC) bukan hanya dalam bentuk *goodwill* dan paten seperti yang disebutkan dalam neraca. *Intellectual Capital* (IC) mencakup keterampilan atau kemampuan karyawan, penciptaan inovasi, kemampuan menguasai teknologi, hubungan dengan pelanggan, serta sistem dan manajemen administrasi maupun komputer.[8]

Sedangkan menurut Gunawan dan Tan, modal intelektual atau *Intellectual Capital* (IC) adalah aset tidak berbentuk fisik atau tidak berwujud, yang didalamnya berisi penegtahuan dan informasi yang dimiliki suatu perusahaan dan perlu dikelola seacar optimal agar perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif. Akuntansi, pengetahuan sumber daya (*intangible*) atau suatu asset yang tidak berwujud dapat dilakukan melalui proses pengukuran, penjabaran,

[8] Zulki Zulkifli Noor, *Intelectual Capital*, (Jakarta: Media Sarana Sejahtera, 2021), hlm. 2-3

melalui suatu informasi yang akan membantu para investor untuk membuat alokasi sumber daya sebagai keputusan dalam menanamkan modalnya.[9]

Konteks pertumbuhan ekonomi yang berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*), penelitian tentang kekayaan intelektual atau *Intellectual Capital* (IC) mendapatkan perhatian yang signifikan. Menurut Ulum, modal intelektual atau *Intellectual Capital* (IC) terdiri dari tiga komponen dasar yakni pengetahuan dengan karyawan (*human capital*), pengetahuan dengan pelanggan *(customer capital)*, serta pengetahuan dengan perusahaan *(structural capital)*. Ketiga komponen ini merupakan komponen penting dalam *Intellectual Capital* (IC) yang tersebar di seluruh perusahaan.[10]

Suatu perusahaan dapat menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) untuk menilai dan mengukur efisiensi penciptaan *Value Added* (VA) atau nilai tambah menurut kemampuan intelektuannya. Pada perusahaan konvensional dalam menilai dan mengukur kinerja *intellectual* dapat menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) *(privatsector, profitmotive, non syariah)*. Perhitungan kinerja modal intelektual atau *Intellectual Capital* (IC) dengan model *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) biasa digunakan pada akun perusahaan konvensional. Jika metode ini digunakan dalam

[9] Ceciliya Gunawan dan Yuliawati Tan, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Traditional Measure Of Corporate Performance* dari Badan Usaha Manufaktur yang *Go Publik* di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2 (2), (2013), hlm. 4

[10] Ihyaul Ulum, "Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* Perbankan Syariah dengan IB-VAIC di Indonesia", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol.7 (1), (2013), hlm. 186

mengukur pengaruh *Intellectual Capital* (IC) pada perusahaan yang beroperasi sesuai prinsip syariah, maka dapat dikatakan bahwa metode ini dianggap kurang sesuai karena akun dalam perusahaan berbasis syariah tidak sama dengan akun perusahaan konvensional.[11]

Menurut Ulum, pendekatan *Islamic Banking Value Added Intellectual Capital* (iB-VAIC) digunakan untuk menilai modal intelektual pada bank syariah. Penambahan iB pada ukuran modal intelektual dimaksudkan untuk membedakan akun yang digunakan dalam menggembangkan rumus nilai tambah atau *Value Added* (VA). *Value Added* (VA) dikontruksi dari total pendapatan, sedangkan penggunaan iB digunakan hanya untuk menghitung pendapatan dari kegiatan syariah.[12]

Komponen pertama *Intellectual Capital* yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU) menyediakan sumber inovasi (*innovation*) dan peningkatan (*improvement*), dan menjadi salah satu komponen yang paling sulit untuk diukur. *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah sumber pengetahuan, keterampilan dan kompensasi atau penghargaan yang sangat berguna pada suatu organisasi atau perusahaan. *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan kemampuan dan kompetensi kolektif perusahaan dalam memperoleh keputusan terbaik menurut pengetahuan karyawannya. *Value Added Human Capital* (VAHU) menjadi

[11] *Ibid*., hlm. 186
[12] *Ibid*., hal. 187

meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan pengetahuan karyawannya untuk membuat keputusan terbaik.[13]

Gambar 1.2
Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah Tahun 2012 - 2022

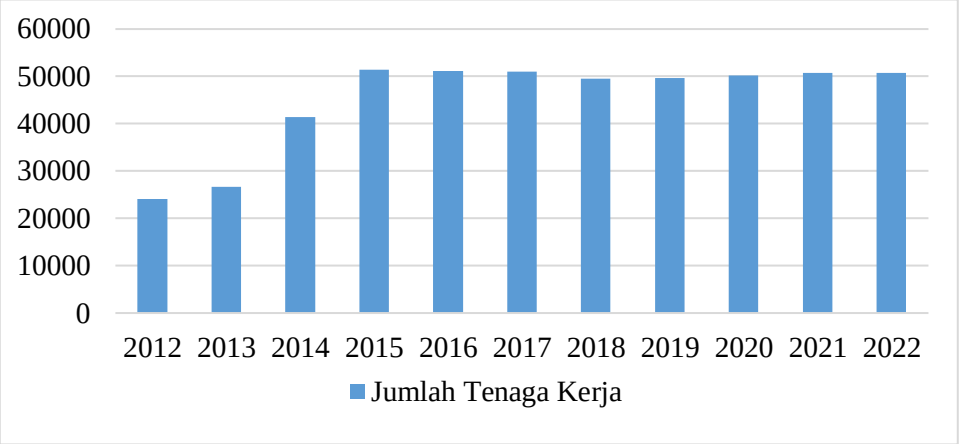

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, (*https://ojk.go.id*), 2023

Pada gambar 1.2, menunjukkkan bahwa tingkat perkembangan jumlah tenaga kerja atau pegawai yang terdapat di bank umum syariah selama periode tahun 2012-2022 mengalami perkembangan yang tidak stabil setiap tahunnya walaupun tidak berbeda terlalu jauh. Jumlah tenaga kerja bank umum syariah terendah terdapat pada tahun 2012 dan 2013, sedangkan jumlah tenaga kerja bank umum syariah terbanyak terdapat pada tahun 2015 dan 2016. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan komponen paling penting, karena sumber daya manusia berkualitas memiliki kepribadian,

[13] Zulki Zulkifli Noor, *Intellectual Capital*,…hlm. 6

kreatifitas, inspirasi, dan gagasan yang berguna untuk perusahaan dan tidak bisa diukur.[14]

Komponen kedua *Intellectual Capital* (IC) adalah *Value Added Capital Employed* (VACA). Komponen ini memberikan nilai nyata pada suatu perusahaan. *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah hubungan atau jaringan harmonis (*association network*) antara perusahaan dengan mitranya, baik dari pemasok terpercaya dan berkualitas, maupun hubungan perusahaan dengan pemerintah dan masyarakat. Komponen ini berasal dari beberapa bagian lingkungan perusahaan dan mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan.[15]

Gambar 1.3
Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah
Tahun 2012-2022

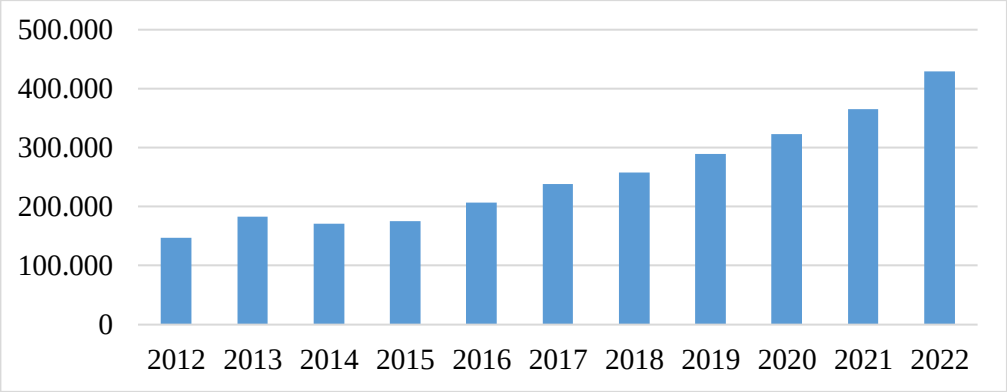

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, (https://ojk.go.id), 2023

[14] Nadya Aliya, Djoni Djatnika, dan Destian Arshad Darulmalshah Tamara, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah", *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol. 3, (1), (2022), hlm. 75

[15] Zulki Zulkifli Noor, *Intellectual Capital*…,hlm. 7

Pada gambar 1.3, menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) bank umum syariah mengalami perubahan tiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan komponen interaksi harmonis yang dipertahankan perusahaan terhadap relasinya. *Value Added Capital Employed* (VACA) dapat dilihat dengan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank syariah.[16]

Komponen ketiga *Intellectual Capital* (IC) yaitu *Structural Capital Value Added* (STVA) adalah kemampuan suatu perusahaan saat melaksanakan kegiatan perusahaan operasinya serta proses yang membantu upaya karyawan dalam mencapai kinerja intelektual dan kinerja bisnis secara optimal. Contoh kegiatan ini adalah segala bentuk kekayaan *intellectual* atau properti milik perusahaan, sistem operasional perusahaan, proses *manufakturing*, filosofi manajemen, dan budaya organisasi.[17]

Structural Capital Value Added (STVA) adalah komponen dimana perusahaan memiliki keterampilan dalam menerapkan proses dan struktur bisnis suatu perusahaan untuk mencapai kinerja intelektual yang lebih optimal. Salah satu bentuknya adalah teknologi yang dipakai, seperti tersedianya layanan *Automatic Teller Machine* (ATM) di bank syariah.[18]

---

[16] *Ibid.*.,hlm. 7

[17] Zulki Zulkifli Noor, *Intellectual Capital*…,hlm. 6

[18] Nadya Aliya, Djoni Djatnika, dan Destian Arshad Darulmalshah Tamara, "*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*"…,hlm. 76

Gambar 1.4
Jumlah *Automatic Teller Machine* (ATM) Bank Umum Syariah
Tahun 2012-2022

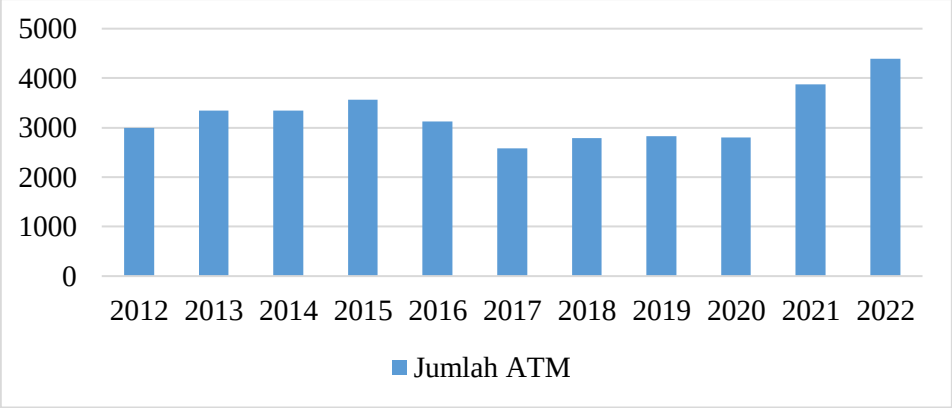

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, (https://ojk.go.id), 2023

Pada gambar 1.4, menunjukkan jumlah dari *Automatic Teller Machine* (ATM) bank umum syariah di atas mengalami naik turun pada setiap tahunnya. Jumlah *Automatic Teller Machine* (ATM) tertinggi pada tahun 2022 dengan nilai 4.397 dan jumlah *Automatic Teller Machine* (ATM) terendah pada tahun 2017 dengan nilai 2.585.

Memperkirakan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan modal intelektual atau *Intellectual Capital* (IC). Menurut Rudianto, kinerja keuangan merupakan pencapain atau hasil dari manajemen suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang secara efektif mengelola aset perusahaan. Suatu perusahaan dapat mengetahui bisnisnya berjalan baik dengan melihat laporan keuangan perusahaannya. Pengukuran kinerja keuangan penting untuk manajemen perusahaan ketika perusahaan membuat rencana yang akan dilakukan. Salah satu

cara untuk menilai pengelolaan perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan di masa depan.[19]

Menurut Izati dan Margaretha menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan seperti: 1) *Laverge*, merupakan kemampuan suatu perusahaan memanfaatkan aset dari dana pinjaman dalam menghasilkan pendapatan yang baik dan mengurangi biaya. 2) Tingkat Pertumbuhan aset diukur dari peningkatan total aset suatu perusahaan. 3) Ukuran memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan sektor keuangan sutau perusahaan dapat digunakan untuk melakukan kesepakatan yang lebih baik. 4) Likuiditas adalah sebuah kemampuan pada suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya. 5) Depresiais (*non debt tax shield*), dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai depresiasi atau nilai penyusutan maka artinya semakin banyak juga sumber internal dana perusahaan bersebut.[20]

Menurut Pandia, kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba atau *profit* dari berbagai kegiatan usaha dalam perbankan merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangannya. Selain itu, cara untuk mengukur keefisienan yang diperoleh dapat dilihat dari *profitabilitas* bank tersebut. Adapun rasio yang

---

[19] Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 189

[20] Chaerunnisa Izati, dan Farah Margaretha, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Basic Industry And Chemicals* Di Indonesia", *e-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, Vol. 1, (2), (September 2014), hlm. 21- 43

dapat digunakan untuk menghitung ukuran *profitabilitas* yaitu dengan *Return on Assets* (ROA).[21]

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan suatu bank untuk menciptakan keuntungan atau laba sebelum pajak atas kepemilikan aset. Menurut Zaroni, *Return On Asset* (ROA) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur *profitabilitas* suatu perusahaan dari *return* yang dihasilkan atas penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan (*capital employed*). Secara sederhana, dalam menghitung *Return On Assets* (ROA) dapat diperoleh dari pembagian antara laba bersih (*net profit*) dengan total aset. Rumus tersebut digunakan untuk meningkatkan *Return On Assets* (ROA) paling tidak ada dua faktor yang harus dikendalikan perusahaan, yaitu laba dan aset.[22]

Sedangkan menurut Setiawan, *Return On Assets* (ROA), adalah rasio yang banyak diminati oleh para pemegang saham dan para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. Kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba bersih terkait pembayaran deviden disebut juga dengan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan indikator sangat penting bagi calon investor dan pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) suatu bank,

[21] Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 208

[22] Zaroni, *Circle Of Logistics: Memahami Strategi dan Praktik Terbaik,* (Jakarta: Prasetiya Mulya Publishing, 2019), hlm. 13

artinya semakin besar juga tingkat keuntungan yang dapat diperoleh bank tersebut dari pemanfaatkan aset yang dimilikinya.[23]

Teori berbasis sumber daya dapat digunakan untuk memahami suatu fenomena adanya kekayaan intelektual atau *Intellectual Capital* (IC). Pentingnya penelitian ini dilakukan karena peran *Intellectual Capital* (IC) dalam mencapai keunggulan kompetitif serta saat ini perusahaan di Indonesia lebih menyadari perlunya pengelolaan *Intellectual Capital* (IC). Suatu perusahaan perlu menunjukkan keunggulan dan daya saing yang dimiliki untuk tetap bersaing dengan kompetitor atau perusahaan lain dalam mempertahannya bisnisnya. Menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, perusahaan beralih dari aset berwujud dan modal yang bersifat keuangan, menjadi lebih fokus untuk memanfaatkan aset intelektual yang unik yang tidak dimilki pesaing. Hal ini membuktikan bahwa suatu perusahaan dinilai kompetitif dan dapat mengoptimalkan aset tidak berwujudnya.[24]

Keunggulan kompetitif menjelaskan terkait kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan nilai dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Suatu kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pengembalian investasi dengan bertahap di atas rata-rata industri disebut dengan keunggulan kompetitif.

---

[23] Ady Setiawan, *Financial Engineering pada BUMD Air Minum*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 41

[24] Mayangtari Libyanita, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Competitive Advantage* sebagai Variabel *Intervening*", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 (6), (2016), hlm. 3

Keunggulan kompetitif dimanfaatkan untuk menjadi strategi perusahaan dalam memperoleh pangsa pasar dengan melakukan inovasi yang berbeda dari pesaingnya.[25]

Menurut Adelina, et.al, keunggulan kompetitif merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ekonomis yang melebihi para pesaingnya dalam industri yang sama. Suatu perusahaan harus mempunyai kemampuan dalam memahami perubahan struktur pasar dan memilih strategi pemasaran yang efektif untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif merupakan jantung dari kinerja perusahaan dalam pasar yang kompetitif. Keunggulan kompetitif adalah tentang bagaimana sebuah perusahaan benar-benar menempatkan strategi-strategi generik ke dalam praktik.[26]

Konsep *Resources-Based Theory* (RBT), suatu perusahaan mempunyai sumber daya yang mampu memberikan keunggulan kompetitif dan mampu meningkatkan kinerja yang optimal pada perusahaan. Teori ini dijelaskan Birger Wernefelt dalam artikenya dengan judul *A Recources Based View of the Firm*. Artikelnya menjelaskan bahwa suatu perusahaan mempunyai sumber daya mencakup semua aset, pengetahuan teknologi internal, nama merk, karyawan yang

[25] *Ibid.,* hlm. 5

[26] Adelina Suryanti, et.al, *Keunggulan Kompetitif Konsep dan Studi Kasus,* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023), hlm. 26-27

terampil, prosedur yang efisien, kontak perdagangan, dan aset lainnya bagian dari sumber daya intelektual.[27]

Competitive Advantage (CA) sebagai variabel *intervening* dapat diukur dengan *Asset Utilization Capability* (AUC) dalam menjadi perantara hubungan *Intellectual Capital* (IC) dan kinerja keuangan. *Asset Utilization Capability* (AUC) merupakan rasio pendapatan terhadap total aset yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh pendapatan. Menurut Indah dan Jam'iyyatul, rasio pemanfaatan aset atau *Asset Utilization Capability* (AUC) mempunyai jenis-jenisnya yaitu rasio perputaran total aset, rasio perputaran aset tetap, rasio perputaran modal kerja dan rasio perputaran. Rasio perputaran total asset (*total asset turnover ratio*) dapat dihitung dengan mengukur banyak aset yang bergerak untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini dapat dihitung dengan membagikan penjualan/ pendapatan dengan total aset.[28]

Berdasarkan penelitian sebelumnya, banyak peneliti yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) seharusnya memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sebagaimana ditemukan pada penelitian yang dilakukan Ayu Khodijah

---

[27] Muhammad Fahri Azmi, "Pengaruh Komponen *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dengan *Competitive Advantage* sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2018), *Jurnal Bunga Rampai MES Foundation*, Vol. 2, (2022), hlm. 5

[28] Indah Yuliana dan Jam'iyyatul Khoiriyah, "Modal Intelektual, Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *High-IC* di Indonesia dan Singapura", *Jurnal Megister Manajemen*, Vol. 7 (4), November (2018), hlm. 23

dan Suwandi yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, yang artinya modal intelektual termasuk bagian dari aset tidak berwujud yang mempunyai peran penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Selain itu, *Competitive Advantage* (CA) mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan dengan kinerja keuangan.[29]

Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian Euis Nurhayati, Bustanul dan Windu yang menyatakan bahwa *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan yang menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). Pengujian hipotesis pertama hasilnya menunjukkan bahwa *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan.[30]

Selain itu, pada penelitian Annisak dan Syifa, secara parsial *Human Capital Efficiency* (HCE) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), *Capital Employed Efficiency* (CEE) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan secara simultan *Intellectual Capital* (IC) yang terdiri

---

[29] Ayu Khodijah dan Suwandi, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Competitive Advantage* sebagai Variabel *Moderating*", *Journal Of Culture Accouting and Auditing*, Vol. 1, (1), (2022), hlm.181

[30] Euis Nurhayati, Bustanul dan Windu, "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan di Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *Competitive Advantage* sebagai Variabel *Intervening*", *Jurnal Tirtayasa EKONOMIKA* Vol. 14 (1), April (2019), hlm. 10

dari HCE, CEE, dan SCE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).[31]

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti mengambil objek penelitian industri perbankan yaitu bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2022. Peneliti ingin mengkaji kembali pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dengan menggunakan proksi metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) dengan kinerja keuangan diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Competititve Advantage* (CA) sebagai variabel intervening diprosikan dengan *Asset Utilization Capability* (AUC), sehingga penelitian ini mengangkat judul **"Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan di Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan *Competitive Advantage* sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2012 – 2022)"**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang diajukan oleh penulis dapat diidentifikasikan dari permasalahan sebagai berikut:

1. Jumlah Aset bank umum syariah mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2022.

[31] Annisak Nur Rahma & Teuku Syifa Fadrizha Nanda, "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Aceh Syariah*)", Jihbiz,* Vol.1 (1), (2017), hml.5

2. Jumlah tenaga kerja bank umum syariah dari tahun 2012-2022 mengalami perkembangan yang tidak stabil atau naik turun setiap tahunnya. Jumlah tenaga kerja bank umum syariah terendah terdapat pada tahun 2012 dan 2013, sedangkan jumlah tenaga kerja bank umum syariah terbanyak terdapat di tahun 2015 dan 2016.
3. Jumlah *Automatic Teller Machine* (ATM) bank umum syariah dari tahun 2012-2022 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil dan penurunan paling rendah terjadi pada tahun 2017.
4. Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) bank umum syariah pada tahun 2012-2022 terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini dan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)?
2. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap *Asset Utilization Capability* (AUC)?
3. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)?
4. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap *Asset Utilization Capability* (AUC)?

5. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)?
6. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap *Asset Utilization Capability* (AUC)?
7. Apakah *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
8. Apakah *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap *Competitive Advantage* (CA)?
9. Apakah *Competitive Advantage* (CA) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
10. Apakah *Competitive Advantage* (CA) mampu menjadi perantara hubungan antara *Intellectual Capital* (IC) dengan Kinerja Keuangan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return On AssetS* (ROA).
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Asset Utilization Capability* (AUC).
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return On AssetS* (ROA).
4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Asset Utilization Capability* (AUC).

5. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Assets* (ROA).
6. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Asset Utilization Capability* (AUC).
7. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Kinerja keuangan.
8. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap *Competitive Advantage* (CA).
9. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Competitive Advantage* (CA) terhadap kinerja keuangan.
10. Untuk menguji dan menganalisa *Competitive Advantage* (CA) mampu menjadi perantara hubungan antara *Intellectual Capital* (IC) dengan kinerja keuangan perusahaan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini secara teoritis keilmuwan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkarya wawasan mengenai pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan di industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada bank umum syariah.

2. Secara Praktis

a. Bagi pihak akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan kepustakaan atau bisa dibuat referensi dibidang keilmuan perbankan syariah khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan saran, dan pemikiran yang dapat digunakan sebagai masukan yang berguna untuk menganalisa pengaruh dari *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan dengan *Competitive Advantage* (CA) sebagai variabel *intervening* pada bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi semua pihak yang tertarik pada masalah yang dibahas untuk diteliti lebih lanjut.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan, penelitian ini mempunyai ruang lingkup dan keterbatasan agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang terlalu jauh. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Pembahasan dibatasi pada laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2022 dan yang termasuk dalam kriteria penelitian sebanyak 3 bank umum syariah dari 4 perusahaan perbankan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia yaitu Bank Aladin Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiun Syariah.
2. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Intellectual capital* (IC) yang diukur dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) dengan 3 komponen dasarnya yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employed* (VACA) dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Untuk variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Sedangkan *Competitive advantage* (CA) sebagai variabel *intervening* diukur dengan menggunakan *Asset Utilization Capability* (AUC).
3. Penelitian ini hanya akan berfokus dalam menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Kinerja Keuangan dengan *Competitive Advantage* (CA) sebagai variabel *intervening*.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

   a. *Intellectual Capital* (IC) merupakan aset tidak berwujud yaitu sumber daya informasi dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kemampuan daya saing dan dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan.[32]

   b. Kinerja keuangan merupakan ukuran subyektif tentang seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset dari miliknya dan tinjauan bisnisnya untuk menghasilkan pendapatan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat sebagai prestasi dan merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan.[33]

   c. *Competitive Advantage* (CA) atau keunggulan kompetitif merupakan suatu posisi yang yang harus dicapai bila ingin bertahan dalam persaingan ketat para pelaku usaha, seperti menyediakan produk bermutu, layanan yang berkualitas, variasi produk yang memanjakan pilihan pelanggan, ketersediaan produk dan keunggulan harga merupakan keadaan yang membuat perusahaan lebih unggul dibanding pesaing dalam berkompetisi.[34]

---

[32] Elvie Maria Silalahi, *Buku Referensi Intellectual Capital: Improve Your Employee Productivity and Performance*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 1

[33] Cepi Pahlevi dan Vebby Anwar, *Kinerja Keuangan dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital dan Struktur Modal*, (Tanggerang: Pascal Books, 2021), hlm. 58

[34] Arison Nainggolan, "Competitive Advantage dan Upaya Meningkatkan Laba Perusahaan", *Jurnal Manajemen,* Vol. 04 (1), (2018), hlm. 1

2. Definisi Operasional

a. *Intellectual Capital* (IC)

Secara umum, peneliti mengidentifikasi tiga komponen dasar dari *Intellectual Capital* (IC), misalnya dalam penelitian Marzoeki disebutkan bahwa komponen *Intellectual Capital* (IC) antara lain yaitu:

1) *Human Capital* (HC), merupakan salah satu komponen terpenting yang didalamnya terdapat pengetahuan, keterampilan dan kompetensi karyawan suatu perusahaan. *Human Capital* (HC) dianggap sebagai sumber inovasi (*innovation*) dan perbaikan (*improvement*).

2) *Customer Capital* (CC), merupakan pengetahuan tentang *marketing channels* dan *customer relationship* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui bisnisnya. *Customer Capital* (CC) dapat digambarkan sebagai hubungan harmonis (*association network*) yang dimiliki perusahaan dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

3) *Structural Capital* (SC), merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan proses rutinitas dan strukturnya yang mendukung upaya karyawan dalam mencapai kinerja intelektual yang optimal dan

kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasi perusahaan, *proces manufacturing*, budaya organisasi, dan filosofi manajemen.[35]

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kinerja atau sebuah pencapaian dan keberhasilan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan melalui indikatornya sebagai berikut:

1) Kecukupan Modal
2) Rasio Likuiditas
3) Rasio Profitabilitas.[36]

c. *Competitive Advantage* (CA)

Adapun indikator dari *Competitive Advantage* (CA) atau keunggulan kompetitif adalah sebagai berikut:

1) Produk dan pelayanan yang selalu memiliki keunggulan dari yang dilakukan oleh perusahaan lainnya.
2) Produk perusahaan selalu menjadi rekomendasi oleh konsumen kepada konsumen lainnya.

---

[35] Josofiene Johan Marzoeki, "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di indonesia (Studi Empiris Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016), *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 14, No. 1, (2018), hlm. 66

[36] Bonjovi, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Merck Tbk", *Jurnal FinAcc*, Vol. 6, (1), (2021), hlm. 109

3) Efektivitas kemampuan perusahaan dapat menggunakan teknologi selalu lebih baik dibandingkan pesaingnya.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

   Bagian Awal terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

   Bagian Utama, terdiri dari 6 Bab yang meliputi:

   BAB I : PENDAHULUAN

   Pada Bab 1 ini berisi tentang : a) Latar belakang masalah, b) Rumusan masalah, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Batasan Masalah penelitian, g) Penegasan istilah dan h) Sistematika penulisan skripsi.

   BAB II : LANDASAN TEORI

   Pada Bab 2 ini berisi tentang : a) Teori yang membahas variabel / sub variabel pertama, b)Teori yang membahas variabel / sub variabel

pertama, c) dan seterusnya, d) kajian penelitian terdahulu, e) kerangka konseptual, dan f) hipotesis penelitian (jika diperlukan)

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab 3 berisi tentang : a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling dan sampel penelitian, c) sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, dan e) analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Berisikan tentang hasil penelitian (deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V : PEMBAHASAN

Berisikan tentang pembahasan data penelitian dan analisis data.

BAB VI : PENUTUP

Berisikan tentang: a) kesimpulan dan b) saran atau rekomendasi.

3. Bagian Akhir, terdiri dari : Daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.